

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar yang kedudukannya seimbang dan pentingnya dengan mata pelajaran lain sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu tujuan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa itu sendiri. Berdasarkan UU No.2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan yang memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab .

Berdasarkan Agus Mahendra (2014:3)

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.”

Pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kontribusi akan bermakna, jika proses belajar mengajar pendidikan jasmani memberikan perubahan perilaku dan pengetahuan terhadap peserta didik.

Sesungguhnya upaya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan jasmani telah mendapat perhatian sebagaimana tertuang dalam amanat GBHN 1983 sebagai berikut:

Deby Dwi Destianty, 2018

**UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR (JWAB)
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA SMK
NEGERI 1 PLERED**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk pendidik, pelatih, dan penggerakannya, dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Sumber, Yayasan Pelit, 1983:104).

Dalamnya pendidikan jasmani diajarkan beberapa macam cabang olahraga menurut jenjang pendidikannya. Hal ini artinya, materi penjas antara tingkat sekolah dasar dengan tingkat sekolah di atasnya (SMP dan SMA/SMK) berbeda-beda. Dalam KTSP, Ruang lingkup mata pelajaran penjas di sekolah meliputi aspek-aspek: permainan dan olahraga, yang meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Aspek yang kedua yaitu aktivitas pengembangan, yang meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk tubuh serta aktivitas lainnya. Aspek ketiga yaitu aktivitas senam, yang meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. Aspek keempat yaitu aktivitas ritmik, yang meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. Aspek kelima yaitu aktivitas air, yang meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya. Aspek yang keenam yaitu pendidikan di luar kelas, yang meliputi: piknik/karyawisata. Pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. Aspek yang terakhir yaitu kesehatan, yang meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Deby Dwi Destianty, 2018

*UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR (JWAB)
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA SMK
NEGERI 1 PLERED*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya tujuan Kurikulum KTSP adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dan kreatif dalam memancing dan memotivasi kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi jumlah waktu aktif belajar yang berlebih pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori. Tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Dilingkungan persekolahan permainan bola voli merupakan salah satu materi yang termasuk ke dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu: dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga. Permainan bola voli dalam konteks pendidikan, dalam buku permainan bola voli (subroto dan Yudiana 2010),

Sesuai dengan kedudukan dan fungsi pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan secara keseluruhan, maka kedudukan dan fungsi permainan bola voli dalam pendidikan jasmani adalah sebagai alat atau sarana pendidikan.

Dengan dimasukkannya permainan bola voli ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, sebagai salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani maka guru dan sekolah berkewajiban untuk menjadikan permainan bola voli menjadi salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran permainan bola voli di SMK Negeri 1 Plered, guru penjas yang menggunakan latihan yang berulang-ulang yang membuat siswa menjadi menunggu terlalu lama untuk mendapatkan kesempatan mendapatkan bola dan terkesan membosankan, sehingga membuat siswa kurang antusias juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan terkadang dalam pembelajaran permainan bola voli guru penjas tidak menggunakan metode, guru hanya datang memberikan bola voli tanpa intruksi apapun, dengan jumlah bola hanya ada 4 buah bola saja untuk 30 orang siswa.

Dalam proses pembelajaran bola voli dapat terlihat ada beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli. Dimana ada beberapa siswa yang aktif dan pasif, sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli sangat tidak efektif.

Deby Dwi Destianty, 2018

**UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR (JWAB)
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA SMK
NEGERI 1 PLERED**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mengingat bahwa tujuan dari Kurikulum KTSP adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka sangatlah penting untuk memperhatikan efektifitas jumlah waktu aktif belajar siswa, dengan pengertian Waktu aktif belajar adalah waktu dimana siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Waktu aktif belajar siswa khususnya dalam pendidikan jasmani adalah waktu yang harus ditempuh selama kegiatan pendidikan jasmani itu berlangsung. Dimana anak dalam kondisi aktif belajar atau melakukan aktifitas yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharuskan oleh guru. Banyak waktu yang terbuang secara sia-sia karena aktifitas yang kurang, sehingga siswa tidak melakukan kegiatan yang diperintahkan atau bisa dibilang fasif. Waktu belajar siswa sangat menentukan siswa agar terus melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan, namun dalam kenyataanya banyak siswa yang tidak menggunakan waktu yang ada atau fasif.

Selain memperhatikan jumlah waktu aktif belajar untuk mencapai pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif seorang guru harus bisa menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi atau karakteristik anak sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkan melalui bermain. Karakteristik siswa inilah yang harus diangkat untuk menjembatani antara keinginan guru dan anak sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, selain itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan perkembangan anak sekolah menengah kejuruan. Banyaknya model pembelajaran menuntut seorang guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang model-model pembelajaran

Dalam upaya mencapai hasil belajar penjas yang maksimal, salah satunya adalah menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi seorang guru harus sebisa mungkin menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dimana semua siswa aktif dalam pembelajaran penjas sehingga tujuan dari pembelajaran penjas dapat tercapai.

Model pendekatan taktis berdasarkan pada penjelasan Tarigan (2001:4) bahwa, “Pada hakikatnya model pendekatan taktis berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknis dalam situasi permainan,

Deby Dwi Destianty, 2018

**UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR (JWAB)
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA SMK
NEGERI 1 PLERED**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sehingga diharapkan para siswa lebih memahami hubungan antara teknik dan taktik dalam permainan ...”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Tarigan (2001:13) bahwa, “Model pendekatan taktis memberikan satu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain”. Hoedaya (2001:19) menjelaskan bahwa

Melalui pengajaran yang berorientasi pada pendekatan taktis, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari suatu permainan olahraga. siswa akan lebih memahami bentuk dan sifat permainan yang diajarkan dan secara bertahap siswa akan memiliki kemampuan bermain yang tinggi.

Penggunaan model taktis dalam pembelajaran olahraga bola voli (*Penelitian Tindakan Kelas*) diharapkan mampu meminimalisir masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan bola voli di SMK Negeri 1 Plered, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang menyangkut pada diri siswa itu sendiri, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan teknik dan bermain aktivitas permainan bola voli, karena kemampuan fisik dan kesehatan pada diri siswa itu sendiri akan menopang keberhasilan siswa tersebut dalam intensitas dan aktivitas pembelajaran siswa, selain itu juga kesempurnaan fisik akan lebih membantu membantu siswa tersebut dalam melakukan olahraga, dibandingkan dengan siswa yang kurang sempurna fisiknya.

Berdasarkan karakteristik kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran permainan bola voli, serta kurangnya motivasi dan kurangnya efektifitas jumlah waktu aktif belajar, sehingga pembelajaran permainan jasmani disekolah belum tercapai dengan baik yang mendorong penulis untuk melakukan perubahan melalui model pendekatan taktis dalam meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa, dalam hal ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh guru dan peneliti didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Maka dari itu, akan lebih bijaksana jika guru menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada anak

Deby Dwi Destianty, 2018

**UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR (JWAB)
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA SMK
NEGERI 1 PLERED**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk menjadi lebih aktif dikelas dan mengeksplorasi kemampuan anak yang mereka miliki dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi saat belajar dan latihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bola voli yang masih monoton karena guru mengajar langsung menuju pada pokok materi.
2. Seorang guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran tersebut.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli di SMK Negeri 1 Plered.
4. Penggunaan alokasi waktu yang kurang optimal dalam proses pembelajaran bola voli.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran bola voli melalui *Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Taktis* pada siswa SMK Negeri 1 Plered.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:
 “Apakah pendekatan taktis dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 “Ingin mengetahui apakah pendekatan taktis dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli”

F. Manfaat Penelitian

Deby Dwi Destianty, 2018

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR (JWAB) PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA SMK NEGERI 1 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis

Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian tindakan kelas ini untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bola voli disekolah. Penelitian tindakan kelas ini berguna untuk menyajikan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran permainan bola voli.

b) Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik lagi, sehingga aktif dalam pembelajaran permainan bola voli

c) Bagi Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan tenaga pendidik, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Deby Dwi Destianty, 2018

*UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR (JWAB)
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN TAKTIS PADA SISWA SMK
NEGERI 1 PLERED*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu